

PENGARUH REFRESHER TRAINING BAGI AIR TRAFFIC CONTROLLER TERHADAP KEMAMPUAN MENANGANI ABNORMAL SITUATION DI PERUM LPPNPI SURABAYA

Henslok Mateus Arcanjo Nalvamaris¹, Lady Silk Moonlight², Fatmawati³

^{1,2,3}Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I No.73, Surabaya, 60236

Email: kaynarys@gmail.com

Studi ini berencana untuk memutuskan dampak dari peningkatan persiapan fakultas otoritas penerbangan di Perum LPPNPI Surabaya untuk membebaskan dari segala potensi kerugian administrasi otoritas penerbangan bahkan dalam keadaan aneh. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi 83 individu dan contoh yang diambil adalah populasi keseluruhan 83 individu. Strategi pemilahan informasi yang digunakan adalah pemilahan informasi survei atau polling dalam skala likert kemudian informasi tersebut ditangani dengan menggunakan metode Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Uji Analisis Regresi Sederhana dan Uji Korelasi. Hasil uji koneksi item kedua didapatkan Pearson Correlation sebesar 0,835. Sehingga dikatakan koefisien koneksi sebesar 0,835 berada pada rentang waktu 1,00 dengan tingkat hubungan yang sangat mengesankan, selanjutnya akibat dari pemeriksaan butir kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Pelatihan Penyegar dengan Kemampuan Menangani Situasi Abnormal, karena r- hitung (0,835) lebih menonjol dari r-tabel (0,220), cenderung diduga bahwa Pelatihan Penyegaran berpengaruh signifikan terhadap kapasitas kerja otoritas penerbangan dalam menangani keadaan aneh dengan R sebesar 0,835.

Kata Kunci: refresher Training, abnormal Situation.

Abstract

This study plans to decide the impact of boost preparing for aviation authority faculty at Perum LPPNPI Surabaya to make a free from any potential harm aviation authority administration even in strange circumstances. The exploration strategy utilized is quantitative with a populace of 83 individuals and the example taken is the whole populace of 83 individuals. The information assortment strategy utilized is the assortment of survey information or polls as a Likert scale then the information is handled utilizing the Data Validity and Reliability Test methods, Simple Regression Analysis Test and Correlation Test. The item second connection test results got Pearson Correlation of 0.835. So it is said that the connection coefficient of 0.835 is in the time frame 1.00 with an extremely impressive relationship level, subsequently the consequences of the item second examination expressed that there is a connection between Refresher Training and Ability to Handle Abnormal Situations, since r-count (0.835) is more prominent from the r-table (0.220), it tends to be presumed that Refresher Training significantly affects the capacity of aviation authority work force in taking care of strange circumstances with a R of 0.835.

Keywords: refresher training, abnormal situation

PENDAHULUAN

Pemanggilan sebagai staf regulasi bandara memegang peranan penting dalam aeronautika. Staf otoritas penerbangan harus menjamin kesejahteraan dan keamanan saat memberikan administrasi peraturan bandara. Berdasarkan dokumen Layanan Lalu Lintas Udara ICAO Annex 11 sehubungan dengan Tujuan Layanan Lalu Lintas Udara, mereka adalah: 1). Mencegah Tabrakan antara pesawat; 2).Mencegah tabrakan antara pesawat di daerah bergerak dan hambatan di daerah itu; 3). Mempercepat dan menjaga perkembangan metodis lalu lintas udara; 4).Memberikan nasihat dan data yang berharga untuk memimpin penerbangan yang terlindungi dan efektif; 5). Beritahu asosiasi yang tepat sehubungan dengan pesawat yang membutuhkan bantuan pencarian dan penyelamatan dan bantuan asosiasi tersebut sebagaimana diperlukan. (ICAO, LAMPIRAN 11 - LAYANAN LALU LINTAS UDARA, 2018)

Sesuai catatan, staf regulasi bandara memiliki alasan untuk menjaga agar pesawat tidak saling menabrak, menjaga pesawat agar tidak saling menabrak di wilayah pengembangan, mempercepat dan bekerja dengan perkembangan lalu lintas penerbangan, memberikan nasihat dan data yang bermanfaat. ke suatu tempat yang aman dan terjamin dan efektif dalam penerbangan, menerangi asosiasi yang signifikan. untuk pencarian dan penyelamatan pesawat.

Tetapi pada keseharian tugasnya, personel pemandu lalu lintas udara dihadapkan pada situasi yang tidak biasa karena situasi tersebut berada di luar kendali baik pilot maupun atc, situasi semacam ini sering

disebut sebagai abnormal situation. Salah satu contohnya adalah pesawat yang sedang berada di dalam keadaan darurat atau situation display mengalami kerusakan.

Bagaimanapun, staf otoritas penerbangan harus terus memberikan bantuan dan administrasi lalu lintas udara agar pesawat tidak bermasalah sama sekali sampai tiba di tujuannya. Mengingat hal ICAO doc 4444 Manajemen Lalu Lintas Udara

Karena keadaan aneh ini jarang terjadi, lebih baik mengasumsikan keadaan seperti itu disiapkan melalui peragaan ulang atau pengembangan hipotetis yang telah diperoleh selama pelatihan otoritas penerbangan penting. Seperti yang dinyatakan dalam ICAO Circular 241 - AN/145 bagian 3 poin 3.9: "Kemampuan manusia sangat penting saat melakukan tugas utama robot seperti kompromi. Kemampuan dapat dipertahankan secara eksklusif dengan praktik biasa karena langkah demi langkah hilang jika ada tidak pernah ada peluang luar biasa untuk memanfaatkannya." (ICAO, ICAO – CIRCULAR

Ditinjau dari hal tersebut penulis mengambil judul tentang “PENGARUH REFRESHER TRAINING BAGI AIR TRAFFIC CONTROLLER TEHADAP KEMAMPUAN MENANGANI ABNORMAL SITUATION DI PERUM LPPNPI SURABAYA.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang digambarkan di atas, para pencipta mencari masalah, untuk lebih spesifik apakah peningkatan persiapan mempengaruhi kapasitas angkatan kerja pengarah lalu lintas udara dalam menangani keadaan yang tidak biasa di Perum LPPNPI Surabaya.

Batasan Masalah

Mengingat landasan dan definisi masalah yang telah diungkapkan di atas, penting untuk mengkarakterisasi batasan masalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan diperiksa. Hambatan masalah dalam ulasan ini:

1. Analisa pengetahuan ATC terhadap penanganan abnormal situation yang terjadi dan pada ATC yang sudah melaksanakan Refresher Training.
2. Lokus penelitian ini hanya

untuk ATC di Perum LPPNPI Kantor Cabang Surabaya.

Tujuan Penelitian

Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak peningkatan persiapan bagi fakultas otoritas penerbangan Perum LPPNPI Surabaya agar tidak mempermasalahkan keuntungan otoritas penerbangan sama sekali walaupun dalam keadaan yang aneh-aneh.

Manfaat Penelitian

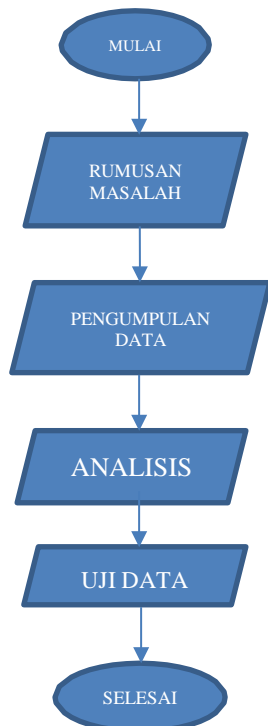
Manfaat dari peninjauan ini adalah untuk memberikan kontribusi bagi administrasi Perum LPPNPI bahwa pentingnya meningkatkan persiapan fakultas otoritas penerbangan untuk mengikuti kesejahteraan dan keamanan penerbangan dalam menyelesaikan kewajibannya sesuai proposal yang tertulis dalam Edaran ICAO 241 - AN/145.

METODE

Desain Penelitian

Dalam pemeriksaan ini diperlukan perencanaan dan penyusunan agar eksplorasi yang telah diselesaikan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan efisien. Konfigurasi penelitian adalah setiap siklus yang diperlukan dalam menyusun dan menyelesaikan eksplorasi.

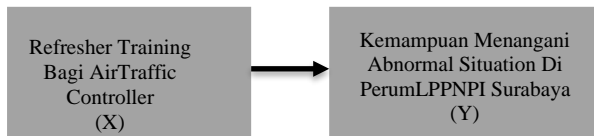
Penelitian ini menggunakan teknik ilustratif kuantitatif. Konfigurasi pemeriksaan diambil dari rencana masalah dan tujuan eksplorasi yang ingin dicapai. Cara yang ditempuh pencipta, mengingat untuk menentukan konfigurasi eksplorasi, harus didasarkan pada masalah dan tujuan pemeriksaan. Dalam tinjauan ini, pencipta mengarahkan pemeriksaan informasi dalam pandangan persepsi tentang bagaimana kondisi saat ini terjadi di lapangan. Dijunjung tinggi dengan mengambil informasi yang diperlukan dalam eksplorasi dan mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan saat ini. Untuk mengetahui tingkat pengaruh faktor, akan digunakan teknik polling dengan menggunakan skala Likert. Dalam memimpin pemeriksaan ini, ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh pencipta, khususnya:



Variabel Penelitian

Variabel pemeriksaan adalah kualitas atau sifat atau nilai seseorang, item atau tindakan yang masih dibangkitkan oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian mencapai penentuan. Dalam tinjauan ini, faktor yang digunakan adalah variabel otonom (X) dan variabel terikat (Y). (Sugiyono, 2019).

1. Variabel Bebas (X) Variabel bebas sering disebut sebagai faktor peningkatan, indikator, dan pendahulu. Dalam bahasa Indonesia sering disebut faktor bebas. Faktor bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau naiknya variabel terikat (terikat) (Sugiyono, 2019).
2. Variabel Bawahan (Y) Variabel Dependen sering disinggung sebagai faktor hasil, ukuran, dan hasil. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang berubah menjadi hasil, dilihat dari faktor bebasnya. (Sugiyono,2019)



Populasi, Sampel, dan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari barang-barang/subyek yang memiliki ciri-ciri khusus yang tidak seluruhnya diselesaikan oleh para ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian dilakukan penentuan”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penduduk adalah kumpulan, barang-barang atau hal-hal yang menjadi sumber kajian yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berhubungan dengan masalah eksplorasi. (Sugiyono, 2019).

Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya individu, tetapi juga artikel biasa. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada dalam item atau subjek yang dipertimbangkan, tetapi mencakup semua kualitas atau properti yang digerakkan oleh item atau subjek di mana properti ini dapat diperkirakan atau diperhatikan. Mengingat hal tersebut di atas, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah fakultas Air Traffic Controller (ATC) Perum LPPNPI Kantor Cabang Surabaya yang berjumlah 83 orang.

Estimasi pengujian merupakan tahapan untuk menentukan ukuran contoh yang diambil dalam menyelesaikan suatu tinjauan. Contoh harus memiliki pilihan untuk menggambarkan kondisi asli masyarakat.

Contohnya adalah bagian atau delegasi dari populasi yang dimaksud. Dengan asumsi jumlah responden di bawah 100, semua contoh diambil sehingga eksplorasi adalah studi kependudukan. Untuk sementara, dalam hal jumlah responden lebih dari 100,

pengujiannya 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Contoh dalam penelitian ini setara dengan seluruh masyarakat, khususnya ATC Perum LPPNPI Cabang Surabaya yang berjumlah 83 orang. (Suharsimi, 2002)

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Observasi menurut Suharsimi Pengamatan adalah persepsi langsung terhadap suatu benda dalam iklim yang masih berlangsung. Demonstrasi persepsi diselesaikan dengan sengaja dengan mengikuti aturan persepsi material. (Suharsimi, 2002). Penulis melakukan observasi ke lapangan pada saat melaksanakan Junior On The Job Training di Perum LPPNPI Surabaya.

Polling adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang tersusun kepada responden untuk dijawab sebagai perasaan dari objek eksplorasi yang dituangkan dalam lembar survei untuk mendapatkan hasil yang dapat dievaluasi. Pertanyaan survei diambil dari pertanyaan yang dipandang mendukung dan terkait dengan tujuan masalah yang diangkat oleh pembuatnya.

Kuisisioner akan diajukan dalam bentuk digital menggunakan sarana google form untuk memudahkan peneliti dan narasumber dalam mengumpulkan data. Kuisisioner berupa pertanyaan singkat ke para personil ATC mengenai sejauh mana pengetahuan bagaimana menangani kondisi abnormal situation dan apakah pengaruh

refresher training bagi personil ATC.

Menurut Zed Studi atau penulisan Sastra dapat diartikan sebagai rangkaian latihan yang berhubungan dengan strategi untuk mengumpulkan informasi perpustakaan, membaca dengan teliti dan membuat catatan dan menangani bahan penelitian. Studi penulisan dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari Bandara Internasional Juanda mengenai informasi tentang perwakilan ATC yang berjumlah 83 orang. (Zed, 2004)

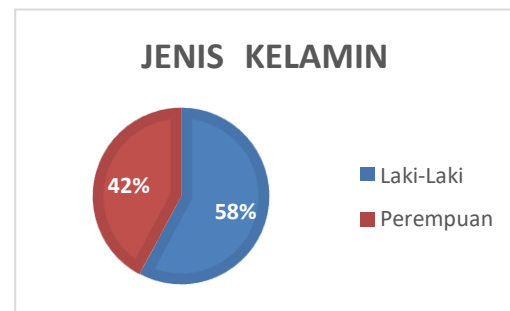
Instrumen penelitian adalah perangkat yang dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi atau data penelitian. Melihat gambaran di atas, cenderung diasumsikan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah spesialis itu sendiri yang dibantu oleh media elektronik sebagai struktur google untuk mengumpulkan informasi polling.

Teknik Analisis Data

Seperti yang ditunjukkan oleh John W. Creswell pengujian kuantitatif adalah strategi untuk menguji spekulasi tertentu dengan memeriksa hubungan antara faktor-faktor. Faktor-faktor ini diperkirakan - biasanya dengan instrumen penelitian - sehingga informasi matematis dapat diselidiki berdasarkan teknik yang terukur. Laporan terakhir untuk eksplorasi ini sebagian besar memiliki konstruksi yang parah dan mantap mulai dari presentasi, survei tulisan, premis hipotetis, teknik penelitian, hasil penelitian, dan percakapan. (Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam review kali ini, kreator melakukan survey dan menyebarkannya ke 83 tenaga pemandu lalu lintas udara di Perum LPPNPI Surabaya. Penggambaran informasi ini dilakukan dengan memanfaatkan Google Forms untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Efek samping dari investigasi penggambaran responden adalah sebagai berikut:



Penulis menggunakan kuesioner skala likert yang berisi 16 pernyataan. Agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator Refresher Training Bagi Air Traffic Controller sebagai indikator kuesioner variabel X dan Kemampuan Menangani Abnormal Situation sebagai indikator kuesioner variabel Y.

Tabel 1 Uji Validitas variabel X

		Correlations									
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	xdot	
x1	Pearson Correlation	1	.886**	.802**	.830**	.690**	.698**	.681**	.569**	.865**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x2	Pearson Correlation	.886**	1	.802**	.889**	.698**	.754**	.674**	.650**	.891**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x3	Pearson Correlation	.802**	.802**	1	.862**	.892**	.782**	.803**	.685**	.932**	
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x4	Pearson Correlation	.838**	.889**	.862**	1	.756**	.864**	.725**	.719**	.934**	
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x5	Pearson Correlation	.698**	.698**	.892**	.756**	1	.784**	.852**	.640**	.891**	
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x6	Pearson Correlation	.698**	.754**	.782**	.864**	.784**	1	.801**	.811**	.914**	
	Sig. (2-tailed)						.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x7	Pearson Correlation	.681**	.674**	.803**	.725**	.852**	.801**	1	.676**	.878**	
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
x8	Pearson Correlation	.568**	.650**	.685**	.719**	.640**	.811**	.576**	1	.807**	
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
xdot	Pearson Correlation	.865**	.891**	.932**	.934**	.891**	.914**	.878**	.807**	1	
	Sig. (2-tailed)									.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua nilai kepentingan dalam segmen lengkap berada di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat diduga bahwa variabel survei X yang digunakan cukup besar.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Y

		Correlations									
		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	ydot	
y1	Pearson Correlation	1	.601**	.829**	.560**	.476**	.346**	.857**	.544**	.828**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y2	Pearson Correlation	.601**	1	.541**	.665**	.424**	.302**	.413**	.272**	.708**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.005	.000	.013	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y3	Pearson Correlation	.829**	.541**	1	.548**	.544**	.331**	.599**	.515**	.817**	
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y4	Pearson Correlation	.560**	.665**	.548**	1	.360**	.414**	.565**	.379**	.756**	
	Sig. (2-tailed)				.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y5	Pearson Correlation	.476**	.424**	.544**	.360**	1	.383**	.597**	.514**	.715**	
	Sig. (2-tailed)				.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y6	Pearson Correlation	.346**	.302**	.331**	.414**	.383**	1	.448**	.690**	.640**	
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y7	Pearson Correlation	.857**	.413**	.598**	.565**	.597**	.448**	1	.655**	.816**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
y8	Pearson Correlation	.544**	.272**	.515**	.379**	.514**	.690**	.655**	1	.746**	
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
ydot	Pearson Correlation	.828**	.708**	.817**	.756**	.715**	.816**	.816**	.746**	1	
	Sig. (2-tailed)									.000	
	N	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dilihat dari tabel di atas, disadari bahwa semua nilai kepentingan pada segmen lengkap berada di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga cenderung dianggap bahwa survei variabel Y yang digunakan sah.

Table 3 Hasil Uji Reliabilitas

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai cronbach's alpha

lebih dari 0,6 (variabel X $0,962 > 0,6$, variabel Y $0,890 > 0,6$) sehingga cenderung beralasan bahwa polling yang digunakan dapat diandalkan dengan derajat benar-benar dapat diandalkan. dari ketergantungan.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.88021392
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.123
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai penting esteem adalah 0,000 (blunder) sehingga tidak ada hasil dari Uji Normalitas. Menurut Ajija, tes kewajaran diperlukan ketika jumlah persepsi di bawah 30, pencipta memiliki lebih dari 30 persepsi, yaitu 83.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	8

Uji keteraturan digunakan untuk memutuskan apakah istilah kesalahan mendekati penyebaran tipikal. Jika jumlah persepsi melebihi 30, ada alasan kuat untuk menguji kewajaran karena penyebaran istilah kesalahan pemeriksaan hampir biasa. (Ajija, 2011)

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	665.631	1	665.631	185.990	.000 ^b
	Residual	289.887	81	3.579		
	Total	955.518	82			

a. Dependent Variable: Abnormal Situation
 b. Predictors: (Constant), Refresher Training

Berdasarkan tabel di atas, harga F yang ditentukan = 185,990 dengan nilai kepentingan 0,000. Dengan ini cenderung diduga bahwa efek samping dari tes kekambuhan dasar adalah adanya pengaruh antara variabel X (Pelatihan Penyegaran untuk Pengendali Lalu Lintas Udara) terhadap variabel Y (Kemampuan Menangani Situasi Tidak Normal).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.693	1.89178

a. Predictors: (Constant), Refresher Training
 b. Dependent Variable: Abnormal Situation

Berdasarkan tabel di atas, harga koneksi/hubungan (R) adalah 0,835. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien assurance (R Square) sebesar 0,697 (Hasil = Nilai x 100 persen)

Result = Nilai x 100 persen
 Yield = 100 persen - 69,7%
 Yield = 0,697 x 100 persen
 Yield = 30,3%
 Hasil = 69,7%

Dari perhitungan tersebut, cenderung terlihat bahwa pengaruh variabel X (Pelatihan Penyegaran untuk Pengendali Lalu Lintas Udara) terhadap

faktor Y (Kemampuan Menangani Situasi Abnormal) adalah 69,7% sedangkan 30,3% dipengaruhi oleh elemen berbeda yang tidak dianalisis dalam tinjauan ini.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Refresher Training	Abnormal Situation
Refresher Training	Pearson Correlation	1	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	83	83
Abnormal Situation	Pearson Correlation	.835**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kepentingannya adalah 0,000 < 0,05. Menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan atau hubungan, dengan Pearson Correlation senilai 0,835 menunjukkan bahwa hubungan antara faktor X dan variabel Y memiliki hubungan yang sangat mengesankan, sedangkan untuk jenis hubungan positif menyiratkan bahwa hubungan antara kedua faktor tersebut secara langsung berhubungan, dan itu berarti bahwa dengan asumsi bahwa Pelatihan Penyegaran untuk Pengendali Lalu Lintas Udara meningkat, maka Kemampuan untuk Menangani Situasi Abnormal juga meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil akhir yang dapat ditarik setelah melakukan eksplorasi pengarah adalah bahwa akibat dari nilai koneksi/hubungan (R) yang diperoleh adalah 0,835. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien assurance (R Square) sebesar 0,697 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel X (Refresher Training for Air Traffic Controllers) terhadap faktor Y (Kemampuan Menangani Situasi Abnormal) sebesar 69,7% sedangkan 30,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dieksplorasi dalam ulasan ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah didapat, maka penulis dapat memberikan saran antara lain :

1. Menurut Pedoman Standar Manual Airnav Indonesia menyebutkan bahwa Pelatihan Penyegaran Kembali (Refresher Training) sekurang - kurangnya dilaksanakan lima tahun sekali. Penulis menyarankan pelatihan penyegaran kembali (Refresher Training) dilaksanakan dua tahun sekali dikarenakan dengan traffic yang padat bagi seluruh pemanduan lalu lintas udara di Perum LPPNPI Surabaya.
2. Personil Air Traffic Controller perlu melakukan pelatihan penyegaran kembali (Refresher Training) dengan menggunakan simulasi dengan adanya situasi abnormal (Abnormal Situation) seperti Engine on Fire, Engine Failure, Hydraulic Problem, Communication Failure, Bird Strike, Unruly Passenger, Hijacked, ThunderStorm, Go Around, Missed Approach, dll, selama pelatihan tersebut untuk bisa menangani situasi abnormal di dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajija, S. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta, Salemba Empat: Ajija, Shochrul Rohmatul.
- [2] Creswell, J. W. (2017). Research Design; Qualitative, Quantitative, and Mixed. Thousand Oaks: John W. Creswell.
- [3] Darmadi, H. (2014). Metode penelitian pendidikan dan sosial. Hamid Darmadi.
- [4] Document 4444 Air Traffic Management sixteenth Edition 3
- [5] 2016. (2016). In ICAO. ICAO. EUROCONTROL. (2015). ATC REFRESHER TRAINING MANUAL. EUROCONTROL. ICAO. (1993). ICAO - CIRCULAR
- [6] 241 - AN/145 HUMAN FACTORS DIGEST NO.8. ICAO. ICAO. (2018). Add-on 11 - AIR TRAFFIC SERVICES. ICAO.
- [7] Kontogiannis, S. M. (2012). Boost Training for Air Traffic Controller. Stathis Malakis & Tom Kontogiannis.
- [8] Nie, N. H. (2015). IBM SPSS Statistics 26 Documentation. Norman H. Nie.
- [9] Perhubungan, P. M. (2007). Pendidikan dan Pelatihan Transportasi. Peraturang Menteri Perhubungan.
- [10] Standar Pelayanan Di Lingkungan Kementerian Perhubungan. Peraturan Menteri Perhubungan.
- [11] Perhubungan, P. M. (2017).
- [12] Pedoman Standar Pelayanan Di Lingkungan Kementerian
- [13] Perhubungan. Peraturan Menteri Perhubungan.
- [14] RI, P. M. (2017). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32. RI, Peraturan Menteri.
- [15] Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Sugiyono.
- [16] Suharsimi, A. (2002). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Arikunto Suharmisi..
- [17] Zed, M. (2004). Metode penelitian kepustakaan. Mestika Zed.
- [18] Sudarmaji, H. (2020). Pedoman Tugas

Akhir Program Studi Penerbangan di Lingkungan Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara. Tangerang: Heri Sudarmaji.

- [19] N. Rosita, P. A. Valguna and L. S. Moonlight, "Tinjauan Prosedur Emergency Message Pada Sop AFS Unit ATS Reporting Office (ARO) Dalam Pelayanan Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Pontianak," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2021.
- [20] S. Safitri, L. S. Moonlight and D. B. Christian, "Pengaruh Penggabungan Unit Terhadap Efisiensi Pelayanan Informasi Penerbangan Di Perum LPPNPI Cabang Makassar Air Traffic Service Center (MATSC)," in Prosiding SNITP, Surabaya, 2022.